

Analisis Dampak Kebijakan Program Kebun Sekolah untuk Mengatasi Kekurangan Gizi pada Anak

Deni Permana¹

¹Ilmu Pemerintahan, STISIP Banten Raya Pandeglang Banten, Indonesia

pdeni@gmail.com*

Article Info

Article History

Received:
23 Juli 2023

Accepted:
13 September 2023

Kata Kunci

Dampak Kebijakan
Kebun Sekolah
Kekurangan Gizi

Keywords

Policy Impact
School garden
Nutritional
Deficiencies

Abstrak

Program kebun sekolah telah diimplementasikan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah kekurangan gizi di kalangan anak-anak. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan tersebut terhadap status gizi siswa dan efektivitasnya dalam meningkatkan asupan makanan bergizi. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan pengukuran status gizi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebun sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang nutrisi dan pola makan sehat. Siswa terlibat langsung dalam proses menanam dan merawat tanaman, yang berkontribusi pada peningkatan konsumsi buah dan sayur segar. Program ini juga berperan dalam pengurangan prevalensi kekurangan gizi, dengan peningkatan yang signifikan pada berat badan dan tinggi badan anak-anak yang terlibat dalam kebun sekolah. Namun, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua, dan aksesibilitas sumber daya. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran dan kurangnya pelatihan untuk pendidik tentang cara mengelola kebun sekolah secara efektif. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar kebijakan tersebut dilengkapi dengan pelatihan yang memadai, dukungan finansial yang stabil, dan integrasi dengan kurikulum pendidikan kesehatan. Secara keseluruhan, kebun sekolah merupakan strategi yang menjanjikan untuk mengatasi kekurangan gizi pada anak-anak, namun keberhasilannya memerlukan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan. Implementasi yang baik dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak.

Abstract

The school garden program has been implemented as one of the efforts to address malnutrition among children. This analysis aims to evaluate the impact of the policy on students' nutritional status and its effectiveness in increasing nutritious food intake. The study involved data collection through surveys, interviews, and measurement of nutritional status before and after the implementation of the program. The results of the analysis show that school gardens have a positive impact in improving students' knowledge about nutrition and healthy eating. Students were directly involved in the process of planting and caring for the plants, which contributed to increased consumption of fresh fruits and vegetables. The program also plays a role in reducing the prevalence of malnutrition, with a significant increase in the weight and height of children involved in the school garden. However, the success of the program is influenced by several factors, including support from the school, parental involvement, and accessibility of resources. Constraints included budget

limitations and lack of training for educators on how to effectively manage school gardens. To improve the effectiveness of the program, it is recommended that the policy be complemented with adequate training, stable financial support, and integration with the health education curriculum. Overall, school gardens are a promising strategy to address undernutrition.

Pendahuluan

Masalah kekurangan gizi di kalangan anak-anak merupakan isu kesehatan global yang signifikan dan dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Di banyak negara, kekurangan gizi sering kali disebabkan oleh pola makan yang tidak seimbang, keterbatasan akses ke makanan bergizi, dan kurangnya pengetahuan tentang nutrisi. Di Indonesia, kekurangan gizi masih menjadi tantangan utama, khususnya di daerah pedesaan dan kurang berkembang. Sebagai respons terhadap tantangan ini, banyak sekolah telah mengadopsi kebijakan program kebun sekolah sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan asupan gizi siswa. Program kebun sekolah melibatkan pembuatan kebun di area sekolah, di mana siswa dapat menanam, merawat, dan memanen berbagai jenis tanaman pangan, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kekurangan gizi dengan meningkatkan konsumsi makanan sehat dan segar, serta meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pola makan bergizi. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memberikan akses yang lebih baik kepada siswa terhadap makanan bergizi dan mendidik mereka tentang pentingnya nutrisi dalam kesehatan. Selain itu, kebun sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam bercocok tanam dan mempromosikan gaya hidup sehat. Meskipun tujuan ini menjanjikan, efektivitas kebun sekolah dalam mengatasi masalah kekurangan gizi memerlukan evaluasi yang cermat untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut benar-benar memberikan dampak positif.

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari kebijakan program kebun sekolah dalam mengatasi kekurangan gizi pada anak-anak. Penelitian ini akan memfokuskan pada perubahan dalam status gizi siswa, pengetahuan mereka tentang nutrisi, serta tantangan dan keberhasilan implementasi program tersebut. Dengan memahami dampak kebijakan ini, diharapkan dapat ditemukan cara untuk meningkatkan efektivitasnya dan memperluas penerapannya ke lebih banyak sekolah, guna memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memerangi kekurangan gizi di kalangan anak-anak. Kekurangan gizi adalah kondisi di mana seseorang tidak memperoleh asupan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ini dapat mencakup kekurangan makronutrien seperti karbohidrat, protein, dan lemak, serta mikronutrien seperti vitamin dan mineral. Kekurangan gizi dapat mempengaruhi berbagai aspek kesehatan, mulai dari pertumbuhan fisik hingga fungsi kognitif.

Penyebab Kekurangan Gizi Keterbatasan Akses ke Makanan Bergizi Salah satu penyebab utama kekurangan gizi adalah keterbatasan akses ke makanan yang cukup dan bergizi. Ini bisa disebabkan oleh faktor ekonomi, geografis, atau ketersediaan pangan yang tidak memadai. Pola Makan Tidak Seimbang Konsumsi makanan yang tidak seimbang, seperti diet yang rendah protein, vitamin, dan mineral, dapat menyebabkan kekurangan gizi. Diet tinggi kalori tetapi rendah nutrisi juga berkontribusi terhadap masalah ini. Kondisi Kesehatan Beberapa kondisi medis, seperti gangguan pencernaan, infeksi kronis, atau gangguan penyerapan nutrisi, dapat mengganggu kemampuan tubuh untuk menyerap dan

memanfaatkan nutrisi dengan baik. Kurangnya Pengetahuan Nutrisi Kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi dan pola makan sehat dapat menyebabkan pilihan makanan yang buruk, terutama di kalangan populasi yang kurang teredukasi. Ketidakstabilan Ekonomi Ketidakstabilan ekonomi, seperti kemiskinan dan ketidakpastian pangan, dapat membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang bergizi bagi anak-anak mereka.

Dampak Kekurangan Gizi Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pada anak-anak, kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik. Ini termasuk keterlambatan dalam pertumbuhan tinggi badan dan berat badan, serta risiko terjadinya kekurangan berat badan dan stunting. Fungsi Kognitif Kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak dan fungsi kognitif. Anak-anak dengan kekurangan gizi sering mengalami penurunan kemampuan belajar, konsentrasi, dan keterampilan kognitif lainnya. Sistem Imun Kekurangan nutrisi dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, membuat individu lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit. Ini dapat memperburuk kesehatan secara keseluruhan dan mempengaruhi kualitas hidup. Kesehatan Jangka Panjang Kekurangan gizi pada masa kanak-kanak dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan, termasuk risiko lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di kemudian hari. Kesejahteraan Psikologis Kekurangan gizi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, termasuk meningkatkan risiko gangguan emosional dan psikologis seperti depresi dan kecemasan.

Penanganan dan Pencegahan Kekurangan Gizi Program Peningkatan Gizi Implementasi program-program yang fokus pada peningkatan akses dan kualitas makanan, seperti kebun sekolah, program makanan sekolah, dan dukungan untuk keluarga berpenghasilan rendah. Edukasi Nutrisi Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya nutrisi seimbang dan pola makan sehat melalui pendidikan dan kampanye kesehatan. Intervensi Kesehatan Penyuluhan dan pengobatan untuk mengatasi gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kekurangan nutrisi serta pemantauan status gizi secara berkala. Pengembangan Kebijakan Kebijakan pemerintah yang mendukung keamanan pangan, bantuan sosial, dan program-program kesehatan masyarakat untuk mengurangi prevalensi kekurangan gizi.

Dengan memahami penyebab dan dampak kekurangan gizi, serta mengimplementasikan solusi yang tepat, dapat diharapkan bahwa masalah ini dapat diatasi dan kesejahteraan anak-anak serta populasi umum dapat ditingkatkan. Kesehatan anak adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang optimal bagi individu sejak lahir hingga usia remaja. Kesehatan anak mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, kemampuan belajar yang baik, dan kualitas hidup yang baik. Kesehatan anak juga melibatkan pencegahan penyakit, pengelolaan kondisi medis, dan dukungan terhadap kesehatan mental dan emosional. Asupan Gizi Seimbang nutrisi yang cukup dan seimbang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kekurangan atau kelebihan nutrisi dapat mempengaruhi kesehatan anak secara negatif. Pola makan yang sehat, termasuk konsumsi buah, sayur, protein, dan karbohidrat yang memadai, sangat penting untuk kesehatan jangka panjang. Vaksinasi melindungi anak dari berbagai penyakit menular yang bisa berdampak serius pada kesehatan mereka. Aktivitas fisik yang cukup dan kebiasaan hidup sehat seperti tidur yang cukup berkontribusi pada kesehatan fisik anak.

Dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar membantu perkembangan emosional dan mental anak. Mengatasi stres, kecemasan, dan masalah emosional melalui dukungan

psikologis dan konseling jika diperlukan. Kondisi lingkungan rumah yang bersih, aman, dan sehat berkontribusi pada kesehatan anak. Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan fasilitas yang memadai dan program kesehatan, mempengaruhi kesejahteraan anak di luar rumah. Akses ke perawatan medis yang berkualitas, termasuk pemeriksaan rutin, pengobatan, dan pelayanan kesehatan preventif, penting untuk kesehatan anak. Edukasi mengenai kesehatan dan pencegahan penyakit membantu orang tua dan anak menjaga kesehatan secara proaktif. Menyediakan makanan bergizi di sekolah untuk memastikan anak mendapatkan asupan yang sehat. Mengedukasi orang tua dan anak tentang pentingnya nutrisi seimbang dan kebiasaan makan sehat. Memastikan semua anak mendapatkan vaksin yang diperlukan sesuai dengan jadwal imunisasi. Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala untuk memantau pertumbuhan dan mengidentifikasi masalah kesehatan lebih awal. Memberikan dukungan psikologis dan konseling untuk anak yang mengalami stres atau masalah emosional. Menerapkan program di sekolah dan komunitas untuk meningkatkan kesehatan mental anak. Meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, terutama di daerah-daerah kurang terlayani. Memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan tentang perawatan anak dan kesehatan preventif. Melaksanakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan anak di komunitas. Mengadakan pelatihan untuk orang tua mengenai cara merawat anak dengan baik dan mencegah masalah kesehatan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak dan menerapkan strategi yang efektif, dapat diharapkan bahwa kualitas hidup anak-anak dapat ditingkatkan, serta mengurangi prevalensi masalah kesehatan yang mungkin mereka hadapi. Pendekatan yang holistik dan komprehensif terhadap kesehatan anak akan membantu memastikan bahwa mereka tumbuh dengan sehat dan bahagia.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kebijakan program kebun sekolah terhadap kekurangan gizi pada anak-anak. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur perubahan dalam status gizi anak-anak, pengetahuan mereka tentang nutrisi, dan efektivitas program dalam mengatasi kekurangan gizi. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Metode ini melibatkan pengukuran status gizi dan pengetahuan nutrisi sebelum dan setelah implementasi program kebun sekolah untuk menilai perubahan yang terjadi akibat program tersebut. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh wawasan mengenai persepsi mereka terhadap dampak program kebun sekolah dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil pengukuran status gizi anak-anak sebelum dan setelah implementasi program kebun sekolah menunjukkan perubahan yang signifikan. Di kelompok eksperimen (sekolah dengan kebun sekolah):

- **Berat Badan dan Tinggi Badan:** Rata-rata berat badan dan tinggi badan anak-anak meningkat secara signifikan setelah program kebun sekolah diterapkan. Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan rata-rata berat badan sebesar 1.2 kg dan tinggi badan sebesar 2 cm dalam periode 6 bulan.

- **Indeks Massa Tubuh (IMT):** IMT anak-anak di kelompok eksperimen menunjukkan perbaikan dengan penurunan prevalensi kekurangan berat badan dan stunting. Persentase anak-anak dengan IMT di bawah batas normal turun dari 15% menjadi 8%.

Sebagai perbandingan, di kelompok kontrol (sekolah tanpa kebun sekolah), perubahan pada berat badan, tinggi badan, dan IMT tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan selama periode yang sama.

Survei pengetahuan nutrisi menunjukkan peningkatan yang signifikan di kelompok eksperimen. Sebelum implementasi program, hanya 40% siswa yang mengetahui manfaat makan sayur dan buah, sedangkan setelah program, angka ini meningkat menjadi 75%.

- **Pengetahuan tentang Nutrisi:** Pengetahuan siswa tentang pentingnya nutrisi, seperti manfaat vitamin dan mineral, serta pentingnya pola makan seimbang, meningkat setelah terlibat dalam kegiatan kebun sekolah. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pada kuesioner pengetahuan nutrisi yang meningkat dari 60% menjadi 85%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kebun sekolah berdampak positif pada perilaku makan mereka. Anak-anak yang terlibat aktif dalam kebun sekolah menunjukkan peningkatan konsumsi sayur dan buah segar.

- **Konsumsi Sayur dan Buah:** Data menunjukkan bahwa konsumsi sayur dan buah segar di kelompok eksperimen meningkat sekitar 30% dibandingkan sebelum implementasi program. Di kelompok kontrol, perubahan konsumsi sayur dan buah segar tidak signifikan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua menunjukkan umpan balik positif tentang program kebun sekolah. Kepala sekolah melaporkan bahwa program ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan untuk belajar tentang pertanian dan kesehatan. Orang tua juga mencatat bahwa anak-anak lebih sadar akan pentingnya makanan sehat dan lebih sering mengonsumsi sayur dan buah di rumah.

Peningkatan berat badan, tinggi badan, dan penurunan prevalensi kekurangan berat badan serta stunting di kelompok eksperimen menunjukkan bahwa program kebun sekolah dapat berkontribusi positif terhadap status gizi anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan konsumsi makanan bergizi, seperti buah dan sayur yang ditanam di kebun sekolah, dapat memperbaiki status gizi.

Peningkatan pengetahuan nutrisi di kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa kebun sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sumber makanan tetapi juga sebagai alat pendidikan. Keterlibatan langsung dalam bercocok tanam memberikan pengalaman belajar yang praktis tentang manfaat makanan sehat, yang mendukung teori pendidikan berbasis pengalaman. Peningkatan konsumsi sayur dan buah di kalangan siswa yang terlibat dalam kebun sekolah menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam produksi makanan dapat mempengaruhi kebiasaan makan. Anak-anak yang terlibat dalam menanam dan merawat tanaman cenderung lebih menghargai makanan yang mereka konsumsi, yang mendukung literatur yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam produksi pangan dapat mempengaruhi pola makan yang lebih sehat.

Umpan balik positif dari kepala sekolah, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa kebun sekolah diterima dengan baik dan dianggap sebagai inisiatif yang bermanfaat.

Dukungan dari semua pihak terkait sangat penting untuk keberhasilan program dan dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan pengembangan program kebun sekolah di masa depan. Beberapa tantangan yang diidentifikasi termasuk keterbatasan sumber daya untuk pemeliharaan kebun, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan, dan perlunya pelatihan untuk guru dalam mengelola kebun sekolah. Keterbatasan ini perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang. Program kebun sekolah telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan status gizi, pengetahuan nutrisi, dan perilaku makan anak-anak. Untuk meningkatkan efektivitas program:

- **Dukungan Sumber Daya:** Menyediakan sumber daya yang memadai dan pelatihan untuk guru dan siswa guna memastikan pemeliharaan kebun sekolah yang berkelanjutan.
- **Perluasan Program:** Mempertimbangkan perluasan program ke sekolah lain dan integrasi kebun sekolah dengan kurikulum pendidikan untuk memberikan manfaat yang lebih luas.
- **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai, kebun sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kekurangan gizi pada anak-anak dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak kebijakan program kebun sekolah dalam mengatasi kekurangan gizi pada anak-anak, dapat diambil beberapa Kesimpulan Program kebun sekolah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap status gizi anak-anak. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam berat badan, tinggi badan, dan penurunan prevalensi kekurangan berat badan serta stunting di kelompok anak yang terlibat dalam kebun sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa kebun sekolah dapat berperan efektif dalam memperbaiki status gizi anak-anak. Dengan implementasi dan dukungan yang tepat, kebun sekolah memiliki potensi untuk menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kekurangan gizi pada anak-anak dan meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan. Program ini tidak hanya memperbaiki status gizi tetapi juga memberikan edukasi penting tentang nutrisi yang dapat membentuk kebiasaan makan sehat jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Acetylena, S. (2013). Analisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di perguruan Taman siswa kecamatan turen kabupaten Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 221-234.

- Kuntariningsih, A. (2018). Impact Analysis of School Garden Program to Overcome Malnutrition of Children: Analisis Dampak Program Kebun Sekolah untuk Mengatasi Kekurangan Gizi Anak. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 4(1), 26-32.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Patadungan, Y. (2019). Analisis Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Kelompok Wanita Tani Mee Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(2), 99-121.
- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151-168.
- Ramdhani, R. B. (2016). Implementasi program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMPN 3 Sukabumi. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 265-274.
- Sudarti, Y., Arafat, Y., & Nurlina, N. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mendukung Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 214-223.
- Risnita, R., & Asvio, N. (2019). Evaluasi kebijakan program Full Day School pada sekolah umum. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 121-136.
- Somantri, D., Sembiring, D. A., & Septiani, I. A. (2023). Evaluasi Kebijakan Pendidikan terhadap Pembangunan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31935-31942.
- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2016). Peran program Adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan siswa: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis ekoliterasi siswa pada sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2601-2610.
- Rimbano, D., & Rahma, M. (2019). Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(3), 274-287.
- Komariyah, K., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2).

Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak

dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6-15.